

# PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIK DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP SISWA SMK

Hindun Jariyah<sup>1</sup>, Anggita Tri Indahsari<sup>2</sup>, Luvy Sylviana Zanthi<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526

[iinjaryahh@gmail.com](mailto:iinjaryahh@gmail.com)

## *Abstract*

In general, mathematics is a very boring and frightening lesson. So students feel unmotivated to learn and a little curiosity, this causes low student learning outcomes in mathematical lessons. For this reason, improvement efforts are needed in the learning process by choosing the appropriate and appropriate learning model to use. The purpose of this study was to improve the mathematics learning outcomes of vocational students using the cooperative learning model type make a match. This research was conducted at TI Garuda Nusantara Vocational School Cimahi as the population, and the sample was X Multimedia 1 class, which amounted to 35 students. Data was collected using observation sheets for teacher activities, student activities, and written tests. Data analysis techniques used in descriptive way using data tables. From the results of the analysis carried out with the cooperative learning model type make a match proved to be able to improve student learning outcomes, especially in the field of Multimedia study in class X at TI Garuda Nusantara Cimahi Vocational School.

**Keywords:** cooperative, make a match, learning outcomes

## **Abstrak**

Pada umumnya pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat membosankan dan menakutkan. Sehingga siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar dan sedikit rasa ingin tahu, hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematik. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematik siswa SMK dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match. Penelitian ini dilakukan di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi sebagai populasinya, dan sampelnya adalah kelas X Multimedia 1 yang berjumlah 35 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara deskriptif menggunakan tabel data. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan model pembelajaran cooperative tipe make a match terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi Multimedia kelas X di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi.

**Kata Kunci :** Kooperatif, Make A Match, Hasil Belajar

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang terencana untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik guna untuk menambah ilmu. Dalam pembelajaran pendidik diharuskan lebih kreatif dan inovatif sehingga peserta didik akan merasa lebih senang dan bersemangat dalam pembelajaran matematika.

Selain pendidik, cara belajar peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar siswa merupakan salah satu cara siswa untuk belajar dari pelajaran yang telah dilakukan di sekolah misalnya mengerjakan PR, mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktifitas belajar yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Kegiatan belajar ini berkaitan dengan hasil belajar siswa. Menurut Mappedasse (2009) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.

Menurut Napitupulu (2012) hasil dari TIMMS untuk bidang matematika dan sains Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di salah satu sekolah di Cimahi hasil rata-rata PTS untuk pelajaran matematika adalah Hal ini dikarenakan siswa tidak melakukan cara belajar yang baik, seperti yang di kemukakan oleh Slameto (2003) bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik merupakan salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa di sekolah.

Masih banyak yang mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, sarana, prasarana, guru dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa di SMK TI GARUDA NUSANTARA Cimahi kelas X jurusan Multimedia di Cimahi. Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan diketahui dalam penelitian ini adalah pengaruh hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe make a match* terhadap siswa SMK.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan populasinya adalah SMK TI Garuda Nusantara Cimahi, dan sampelnya adalah siswa siswi kelas X jurusan Multimedia 1 yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Jumlah sampel keseluruhan adalah 35 siswa. Data diperoleh melalui pengumpulan data dilapangan yang dilakukan dengan menggunakan (1). lembar observasi guru dan siswa. teknik dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, analisis data mengenai guru dengan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*. (2). Lembar observasi siswa, analisis siswa mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan model *cooperative tipe make a match* dan (3). Tes tertulis.

**Tabel 1**

*Format Penilaian Tes Tertulis*

No	Keterangan	Skor	Presentase
1.	Sangat baik	76-100	A
2.	Baik	51-75	B
3.	Cukup	26-50	C
4.	Kurang	0-25	D

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus satu sampai siklus dua, Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti di kelas X MM-1 SMK TI Garuda Nusantara Cimahi, dan seorang pengamat (observer). Tindakan pembelajaran siklus satu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas berikut

### **Siklus 1**

Penyajian kelas pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018 dan Rabu tanggal 24 Oktober dengan materi dasar system persamaan linier dua variabel. RPP yang telah disiapkan sebelumnya menggunakan model *cooperative tipe make a match* dengan metode ceramah.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan mengucapkan salam, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh siswa, peneliti memotivasi siswa bahwa SPLDV dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan peneliti menyampaikan konsep SPLDV yang telah di berikan sewaktu SMP. Peneliti membagi siswa kedalam kelompok heterogen agar dapat melakukan diskusi. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan apersepsi ini juga bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi SPLDV.

Dari kegiatan apersepsi, ternyata pengetahuan awal siswa mengenai konsep awal SPLDV belum optimal. Ada siswa yang bisa menyebutkan metode metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan SPLDV ada pula siswa yang sama sekali belum mengerti konsepnya. Dengan demikian mengawali kegiatan ini, guru menyajikan materi pengantar “SPLDV”. Peneliti memulai materi dengan pengertian SPLDV adalah sebuah persamaan yang memiliki dua variabel dan mempunyai titik potong, hal ini didukung oleh pendapat dari Lutfi (2017) SPLDV adalah kumpulan dua atau lebih Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang mempunyai penyelesaian yang sama. Untuk memudahkan pemahaman siswa, peneliti memberikan contoh soal. Peneliti mengajak untuk mengingat materi SPLDV yang telah diajari saat di SMP, dan mengajak siswa untuk menyebutkan cara mencari himpunan penyelesaian dari SPLDV yang diketahui. Secara besar siswa menyebutkan cara-cara yang diketahuinya yaitu eliminasi, substitusi, campuran, dan grafik. Peneliti memberikan tantangan kepada siswa untuk menyelesaikan contoh yang diberikan. Salah satu siswa maju dan mengerjakan soal tersebut. Peneliti mengapresiasi atas keberanian seorang siswanya dalam menyelesaikan contoh soal SPLDV dengan ungkapan “Hebat ! ”. peneliti menjelaskan kembali contoh soal dengan penyelesaian yang berbeda-beda. Peneliti dan siswa berdiskusi bersama sama.

Setelah peneliti yakin bahwa semua siswa sudah memahami contoh yang diberikan, peneliti memberikan latihan soal yang berbentuk kartu soal yang dapat di ambil oleh perwakilan kelompok dan untuk di diskusikan oleh teman kelompoknya. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakannya meski belum optimal. Setelah selesai mengerjakan latihan soal, salah satu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan cara menyelesaikan soal tersebut dan menjelaskan jawabannya, dan meminta siswa lainnya memberikan tanggapan, selanjutnya siswa diperbolehkan bertanya. Setelah itu guru memberikan skor kepada kelompok yang dapat mengerjakan soal dengan benar.

Selanjutnya peneliti meminta siswa mengambil kembali kartu soal yang telah dipersiapkan. Siswa berdiskusi dan terlihat ada kompetisi antar siswa untuk memenangkan latihan soal tersebut. Dengan bimbingan guru siswa berdiskusi meskipun ada beberapa siswa yang terlihat tidak berdiskusi dengan teman temannya. Setelah berdiskusi perwakilan kelompok mempresentasikan lagi hasil soal latihan yang telah diberikan. Peneliti memberikan skor nilai kepada siswa yang selesai terlebih dahulu dengan jawaban yang benar. Peneliti mengumumkan skor terbesar yang diperoleh oleh siswa, dan memberikan apresiasi berupa pujian.

Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Beberapa siswa belum terlalu berani untuk menyimpulkannya, tetapi ada seorang siswa yang dengan lantang menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian dan memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan gagasan mereka. Namun, bel pergantian jam pelajaran berbunyi menandakan jam pelajaran selesai sehingga pembelajaran dengan model *cooperative* belum terlaksanakan dengan baik. Peneliti memberikan PR untuk latihan di rumah dan menutup pertemuan dengan salam.

## Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 awali dengan test tertulis sebelum siklus 2, hal ini untuk mengetahui nilai awal yang menjadi patokan bagi peneliti. Test awal sebelum siklus 2 dilakukan pada Rabu 31 Oktober 2018. Dari hasil test awal diperoleh rata-rata 29,04 dengan nilai terbesar 70. Pelaksanaan tindakan siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan, dan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 dengan materi menyelesaikan SPLDV pada soal cerita.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi meliputi pembahasan PR secara singkat yang kemudian dilanjutkan dengan pengaitan pengetahuan yang mengenai SPLDV. Peneliti memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengerjakan matematika. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran materi yang akan di pelajari.

Selanjutnya pembelajaran dilakukan seperti halnya siklus 1, dimulai dengan siswa mengambil kartu soal, setelah selesai mencari kartu jawaban, berdiskusi dan mengpresentasikannya di depan kelas. Setelah pembelajaran siklus 2 selesai, dilaksanakan test terutulis siklus 2 pada hari Selasa 13 November 2018. Test dilakukan dalam 2 jam pelajaran, dan berlangsung dengan lancar dan terkendali.

**Tabel 2**

*Presentasi Nilai Siswa*

Tes awal siklus 1	52,00 %	Naik 14,97 %
Test siklus 1	66,97 %	
Test awal siklus 2	29,04 %	Naik 59,71 %
Test siklus 2	88,75 %	

Pada tabel 2 nilai awal siswa rata rata siswa mendapatkan nilai 52, data ini diambil dari nilai terakhir ulangan harian yang di lakukan di kelas. Dan pada tes siklus satu, nilai rata-rata menjadi 66,97% . Sehingga dalam siklus 1 nilai siswa naik sebesar 14,97%. Sedangkan pada test awal siklus 2 siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 29,04 dan pada test siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa menjadi 88,75% . Sehingga terdapat kenaikan sebesar 59,71%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pada aktifitas guru dalam melakukan model *cooperative tipe make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe make a match* terhadap siswa SMK, bahwa perbaikan pada aktifitas guru dalam melakukan model *cooperative tipe make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya : (1). Cara belajar siswa merupakan salah satu cara siswa untuk belajar dari pelajaran yang telah dilakukan di sekolah misalnya mengerjakan PR, mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktifitas belajar yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. (2). Cara belajar yang baik merupakan salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa di sekolah.

## **Referensi**

- Hedriana, H., dan Afrilianto. (2017). Langkah praktis penelitian tindakan kelas bagi guru. Bandung : PT Refika Aditama
- Lutfi, E. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dengan Teknik Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Pada Siswa Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tahun Ajaran 2016/2017
- Mappeasse, M. Y.(2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. Jurnal Medtek, 1(2), 1-6.
- Napitupulu, E. L. (2012). Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun. Harapan Kompas, 14.
- Slameto, (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta